

Pendampingan Perencanaan Pajak Sederhana Pada UMKM Desa Untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha Melalui Peran BUMDes

Assistance In Simple Tax Planning For Village MSMEs To Improve Business Efficiency Through The Role Of Village-Owned Enterprises (BUMDes)

Winda Dwi Yanthi¹, MD Owllyah², Prasetya Lazuardi³, Puji Lestari⁴

^{1,2,3,4} Program Doktor Ilmu Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman

e-mail: ¹winda.yanthi@mhs.unsoed.ac.id, ²md.o@mhs.unsoed.ac.id,

³prasetya.lazuardi.k@mhs.unsoed.ac.id, ⁴puji.lestari2506@unsoed.ac.id

Abstrak: UMKM desa masih menghadapi kendala literasi pajak, pencatatan keuangan, dan kepatuhan administrasi yang berdampak pada efisiensi usaha. Kegiatan pengabdian ini menempatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai mitra strategis dalam meningkatkan literasi pajak dan kemampuan perencanaan pajak sederhana melalui pendekatan edukatif berbasis praktik. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, simulasi perhitungan pajak, serta diskusi interaktif dengan pelaku UMKM, pengelola BUMDes, dan aparat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai mekanisme perhitungan pajak UMKM, pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penerapan pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Peran BUMDes memperkuat keberlanjutan pendampingan administrasi dan perpajakan di tingkat desa. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi kelembagaan lokal dengan pendekatan praktik langsung efektif dalam membangun ekosistem UMKM desa yang lebih tertib, efisien, dan berdaya saing.

Kata Kunci: literasi pajak, perencanaan pajak sederhana, kepatuhan pajak, UMKM desa, BUMDes

Abstract: Village MSMEs continue to face challenges in tax literacy, financial record-keeping, and administrative compliance, which hinder business efficiency. This community engagement program positions Village-Owned Enterprises (BUMDes) as strategic partners to strengthen MSMEs' capacity in simple tax planning through a practice-based educational approach. The activities included socialization, tax calculation simulations, and interactive discussions involving MSME actors, BUMDes managers, and village officials. Findings reveal significant improvements in participants' understanding of tax calculation mechanisms, the importance of separating business and personal finances, and the role of systematic financial recording as a foundation for decision-making. The involvement of BUMDes ensures the sustainability of administrative and tax assistance at the village level. These results confirm that combining local institutional support with hands-on learning is effective in fostering tax compliance, enhancing efficiency, and building a more competitive and orderly MSME ecosystem in rural areas.

Keywords: tax literacy, simple tax planning, tax compliance, village MSMEs, BUMDes

A. Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian nasional yang berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, distribusi pendapatan, serta penguatan ekonomi berbasis masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Meskipun demikian, sektor UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, salah satunya adalah rendahnya tingkat kepatuhan perpajakan. Permasalahan ini tidak semata-mata disebabkan oleh faktor beban pajak, tetapi lebih dominan dipengaruhi oleh keterbatasan literasi perpajakan dan rendahnya pemahaman administratif pelaku usaha. Penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dalam memenuhi kewajiban pelaporan dan pembayaran pajak (Sunarti & Kurnianingsih, 2025). Temuan serupa juga mengungkapkan bahwa kesadaran pajak, pengetahuan perpajakan, serta pemahaman terhadap sistem *self-assessment* berkontribusi positif terhadap kepatuhan formal maupun material wajib pajak UMKM (Meliyanti et al., 2025; Tiara & Eryana, 2025). Lebih lanjut, aspek *tax morale* dan literasi keuangan turut memperkuat motivasi internal pelaku usaha untuk mematuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (Carmilia Rachmadani et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa persoalan kepatuhan pajak tidak hanya bersifat regulatif, tetapi juga berkaitan erat dengan kapasitas kognitif, sikap, dan perilaku ekonomi pelaku UMKM.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan penyederhanaan Pajak Penghasilan (PPh) Final sebesar 0,5% bagi UMKM dengan batas omzet tertentu, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan perhitungan dan mendorong peningkatan kepatuhan sukarela. Kebijakan ini secara konseptual dirancang untuk mengurangi kompleksitas administrasi pajak dan menyesuaikan dengan karakteristik usaha skala kecil. Namun, efektivitas kebijakan tersebut sangat bergantung pada tingkat pemahaman teknis pelaku UMKM dalam menghitung, mencatat, dan melaporkan kewajiban pajaknya secara benar. Tanpa kemampuan pencatatan keuangan yang memadai, pelaku usaha tetap mengalami kesulitan dalam menentukan omzet riil sebagai dasar perhitungan pajak. Di sisi lain, transformasi digital dalam sistem perpajakan nasional turut menghadirkan tantangan baru, karena pelaporan dan pembayaran pajak kini semakin terintegrasi dengan sistem elektronik. Digitalisasi sistem perpajakan terbukti berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak apabila disertai dengan peningkatan literasi dan pendampingan berkelanjutan (Samosir, 2025). Dengan demikian, penyederhanaan tarif dan digitalisasi sistem perlu diimbangi dengan intervensi edukatif yang kontekstual, khususnya bagi UMKM di wilayah desa yang masih memiliki keterbatasan akses informasi dan pendampingan teknis.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan edukatif berbasis praktik dinilai lebih efektif dibandingkan sosialisasi satu arah, karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis pelaku usaha. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan perpajakan yang disertai simulasi perhitungan dan praktik pengisian pelaporan mampu meningkatkan kapasitas administrasi UMKM secara signifikan (Sugiyanto et al., 2025). Model klinik pajak dan pendampingan berbasis komunitas juga terbukti meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak UMKM melalui proses belajar partisipatif (Linting Indriyanti, 2025). Dalam kerangka pemberdayaan ekonomi desa, pelibatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai institusi lokal memiliki potensi strategis karena kedekatan sosial dan fungsinya sebagai penggerak ekonomi desa. Dukungan kelembagaan lokal dapat memperkuat keberlanjutan program edukasi pajak serta memfasilitasi monitoring dan konsultasi administratif secara berkelanjutan (Utari & Syakila Salsabila, 2025). Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kemampuan perencanaan pajak sederhana pada UMKM desa melalui model pendampingan berbasis praktik dengan melibatkan BUMDes sebagai mitra strategis, sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan kepatuhan pajak, efisiensi usaha, serta penguatan tata kelola administrasi keuangan UMKM secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan sistem perpajakan nasional.

B. Metode

Kegiatan pengabdian “Pendampingan Perencanaan Pajak Sederhana pada UMKM Desa untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha melalui Peran BUMDes” dilaksanakan di Gedung Saranata (GST), Desa Srowot, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Peserta kegiatan dalam pengabdian ini adalah pelaku UMKM Desa Srowot, pengelola BUMDes UJUB Desa Srowot, serta aparatur desa yang membidangi sektor ekonomi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2026, mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 11.30 WIB. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh mahasiswa Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman yang bekerja sama dengan BUMDes UJUB Desa Srowot.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan edukatif menggunakan metode sosialisasi, penyampaian materi, simulasi, dan diskusi interaktif. Pendekatan edukatif dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan wajib pajak UMKM melalui peningkatan literasi pajak dan kesadaran (Amelia & Saepuloh, 2025; Meliyanti et al., 2025). Selain itu, literasi pajak yang memadai berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM (Tiara & Eryana, 2025).

Kegiatan utama pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap pra-pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan merupakan tahapan awal dalam kegiatan pengabdian ini. Tahap ini meliputi koordinasi dan permintaan izin kepada pemerintah Desa Srowot serta BUMDes UJUB, pendataan peserta yang akan mengikuti kegiatan, serta penyusunan bahan dan materi terkait perencanaan pajak sederhana dan efisiensi usaha UMKM. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terhadap permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pengelolaan kewajiban perpajakan dan perencanaan keuangan usaha.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar perencanaan pajak sederhana bagi UMKM, pentingnya kepatuhan perpajakan dalam mendukung efisiensi usaha, serta mekanisme perhitungan pajak UMKM sesuai ketentuan yang berlaku. Selanjutnya dilakukan simulasi perhitungan pajak dan praktik penyusunan perencanaan pajak sederhana berdasarkan kondisi usaha peserta. Dalam kegiatan ini, BUMDes UJUB berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung pendampingan administrasi usaha dan perpajakan bagi UMKM desa.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta sebagai bahan perbaikan untuk program pendampingan selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Srowot berlangsung dengan lancar dan memperoleh partisipasi aktif dari pelaku UMKM serta pengelola BUMDes UJUB. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan dalam sesi pemaparan materi, simulasi perhitungan pajak, dan diskusi interaktif. Berdasarkan hasil observasi dan dialog selama kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai mekanisme perhitungan pajak UMKM, pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, serta konsep perencanaan pajak sederhana yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa literasi pajak pelaku usaha masih perlu ditingkatkan, sejalan dengan temuan Saharani & Sari (2023) serta Tiara & Eryana (2025) yang menyatakan bahwa literasi pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Sunarti & Kurnianingsih (2025) yang menegaskan bahwa literasi pajak menjadi determinan penting dalam membentuk kepatuhan wajib pajak pada sektor UMKM.

Pada tahap pra-pelaksanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan Pemerintah Desa Srowot serta pengelola BUMDes UJUB untuk memastikan kesiapan lokasi, peserta, serta kebutuhan teknis kegiatan. Selain itu, dilakukan pendataan pelaku UMKM yang akan mengikuti kegiatan dan identifikasi awal terhadap kondisi administrasi usaha masing-masing peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pemisahan keuangan usaha dan pribadi secara konsisten, serta belum memiliki pencatatan transaksi yang terstruktur. Beberapa peserta juga mengaku belum memahami secara tepat dasar pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) Final sebesar 0,5% dan cara menghitungnya berdasarkan omzet usaha. Temuan awal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebijakan perpajakan yang telah disederhanakan oleh pemerintah dengan kapasitas administratif pelaku UMKM di tingkat desa. Hal ini selaras dengan hasil kajian literatur Nyoman Lia Lestari & Luk Fuadah (2025) yang menegaskan bahwa pemahaman pajak dan sosialisasi yang kurang optimal masih menjadi kendala utama kepatuhan pajak UMKM di Indonesia. Selain itu, Tantriangela & Setyowati (2023) menekankan bahwa penguatan konsep literasi pajak merupakan strategi fundamental dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak pada sistem self-assessment.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini, materi disampaikan secara sistematis mengenai konsep dasar perencanaan pajak sederhana, pentingnya kepatuhan perpajakan dalam mendukung efisiensi usaha, serta mekanisme perhitungan pajak UMKM sesuai regulasi yang berlaku. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan dan jenis usaha yang beragam. Selanjutnya, peserta diajak mengikuti simulasi perhitungan pajak berdasarkan contoh kasus sederhana yang disesuaikan dengan kondisi riil usaha mereka. Hasil pada tahap pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari kemampuan mereka dalam mengikuti simulasi, menghitung kewajiban pajak berdasarkan omzet, serta menjawab pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi. Peserta juga mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar dalam menentukan omzet riil dan menghitung pajak secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nofitasari & Tomy (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan pajak UMKM, serta didukung oleh Sari (2025) dan Ryanica Nabila & Fitri

Rahajeng (2023) yang menegaskan bahwa pengetahuan dan kesadaran perpajakan berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pajak UMKM. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1 sebagai gambaran partisipasi aktif peserta dalam kegiatan PKM.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM di Desa Srowot
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2026)

Melalui pendekatan edukatif yang diterapkan, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar perencanaan pajak sederhana, pentingnya kepatuhan perpajakan dalam mendukung efisiensi usaha, serta mekanisme perhitungan pajak UMKM sesuai regulasi yang berlaku. Penyampaian materi yang dikombinasikan dengan simulasi perhitungan pajak memberikan pengalaman praktik langsung sehingga peserta dapat mengaitkan teori dengan kondisi riil usaha mereka. Peningkatan pemahaman ini mendukung hasil penelitian Amelia & Saepuloh (2025) serta Meliyanti et al. (2025) yang menegaskan bahwa edukasi pajak dan peningkatan kesadaran wajib pajak berkontribusi positif terhadap kepatuhan UMKM. Selain itu, pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan administrasi perpajakan pelaku usaha (Linting Indriyanti, 2025; Sugiyanto et al., 2025). Hasil ini juga diperkuat oleh Fitriani (2025) yang menyatakan bahwa edukasi pajak berbasis praktik, termasuk simulasi dan pendampingan teknis, mampu meningkatkan kesiapan UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara mandiri.

Pada tahap evaluasi, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi reflektif untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi juga dilakukan dengan meminta peserta menjelaskan kembali cara menghitung pajak serta langkah-langkah pencatatan sederhana yang dapat diterapkan dalam usaha mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi serta mulai menyadari bahwa pencatatan transaksi yang sistematis merupakan bagian dari perencanaan pajak yang efektif. Beberapa peserta bahkan menyampaikan rencana untuk mulai menerapkan pencatatan harian secara sederhana dan menghitung kewajiban pajak secara berkala.

Selain peningkatan kapasitas individu pelaku usaha, kegiatan ini juga memperkuat peran BUMDes UJUB sebagai mitra strategis dalam pendampingan administrasi usaha dan perpajakan di tingkat desa. Keberadaan BUMDes sebagai lembaga lokal memungkinkan adanya keberlanjutan pendampingan setelah kegiatan selesai, sehingga praktik perencanaan pajak sederhana dapat diterapkan secara konsisten. Dukungan kelembagaan lokal dan penguatan literasi pajak yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam membangun budaya kepatuhan pajak pada UMKM (Sunarti & Kurnianingsih, 2025; Tantriangela & Setyowati, 2023). Dengan demikian, hasil dari tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis praktik yang melibatkan BUMDes sebagai mitra lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman jangka pendek, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku kepatuhan pajak yang lebih berkelanjutan di kalangan UMKM desa.

D. Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian “Pendampingan Perencanaan Pajak Sederhana pada UMKM Desa untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha melalui Peran BUMDes” menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Desa Srowot belum memahami secara menyeluruh mekanisme perhitungan pajak, pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta fungsi pencatatan keuangan sebagai dasar perencanaan pajak. Melalui sosialisasi, penyampaian materi, simulasi, dan diskusi interaktif, peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai kepatuhan perpajakan, konsep perencanaan pajak sederhana, serta penerapan pencatatan keuangan yang lebih sistematis sesuai kondisi usaha masing-masing. Peran BUMDes sebagai mitra strategis turut memperkuat keberlanjutan pendampingan administrasi dan perpajakan di tingkat desa, sehingga praktik yang diperoleh tidak berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi dapat diterapkan secara konsisten.

Sebagai saran, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui modul pelatihan rutin, perluasan ke UMKM desa lain, serta pemantauan pasca-pendampingan untuk memastikan penerapan perencanaan pajak sederhana berjalan konsisten. Fokus pada peningkatan keterampilan administrasi keuangan dan pemahaman digitalisasi sistem perpajakan juga penting untuk mendukung terciptanya ekosistem UMKM desa yang lebih tertib, efisien, dan berdaya saing.

Daftar Rujukan

- Amelia, E. A., & Saepuloh, C. (2025). Pengaruh Edukasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Survei pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1247–1260. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4067>
- Carmilia Rachmadani, Andi Kusumawati, & Hermita Arif. (2025). KEPATUHAN PAJAK UMKM: PERAN TAX MORALE DAN LITERASI KEUANGAN. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 224–238. <https://doi.org/10.26487/akrual.v18i2.36669>
- Fitriani. (2025). TAX EDUCATION FOR MSMEs: UNDERSTANDING AND IMPLEMENTATION OF E-INVOICES AND E-TAX RETURNS FOR TAX COMPLIANCE. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)* (Vol. 2, Number 1). <https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/index>
- Linting Indriyanti. (2025). Edukasi Perpajakan bagi UMKM melalui Klinik Pajak Mahasiswa UKI Paulus sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pajak. *JIPAM: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2. <https://doi.org/doi.org/10.55883/jipam.v4i2>
- Meliyanti, W., Mulyana, A., Sutrisna, W. A., Munawar, H. S., & Amperawati, S. (2025). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada KPP Pratama Cimahi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5139–5147. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1362>
- Nofitasari, S., & Tomy, C. (2025). Effect of Taxation Understanding on Tax Reporting Compliance in MSMEs in South Lampung Regency. *Global Journal of Taxation and Fiscal Policy*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58290/gjtftp.v1i1.3>
- Nyoman Lia Lestari, D., & Luk Fuadah, L. (2025). Systematic Literature Review: The Influence Of Tax Understanding, Taxpayer Awareness, And Tax Socialization On Tax Compliance Of Msmes In Indonesia Systemetic Literature Riview: Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Umkm Di Indonesia. In *Journal of Management, Economic, and Accounting* (Vol. 4, Number 1).
- Ryanica Nabila, T., & Fitri Rahajeng, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Modernisasi Administrasi Pajak, dan Islamic Value Terhadap Kepatuhan Pajak Umkm Di Yogyakarta. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, 1(1), 111–133. <https://doi.org/10.30993/jicab.v1i1.312>
- Saharani, S. A., & Sari, R. P. (2023). The Effect of Tax Literacy on MSME Taxpayer Compliance Moderated Tax Incentives Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dimoderasi Insentif Pajak. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Number 5). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>

- Samosir, H. E. S. (2025). Dampak Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2171–2179. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3699>
- Sari, M. M. (2025). Influence Understanding Taxation and Awareness Must Tax to Compliance MSME Tax. *Journal of Taxation Insights Policy Practice*, 1(2), 34–42. <https://doi.org/10.59784/jtipjournal.v1i2.11>
- Sugiyanto, E. K., Wijayanti, R., & Suratman. (2025). Pengoptimalan Bisnis UMKM melalui Pelatihan Perpajakan dan Pengisian SPT di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 66–75. <https://doi.org/10.31294/3spg9g66>
- Sunarti, M. V., & Kurnianingsih, R. (2025). THE INFLUENCE OF INCOME LEVEL, SELF-ASSESSMENT SYSTEM, AND TAX LITERACY ON MSME TAXPAYER COMPLIANCE. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 8, Number 2).
- Tantriangela, J., & Setyowati, M. S. (2023). Sharpening the Concept of Tax Literacy as an Effort to Improve Tax Compliance. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 9(1), 30–42. <https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.9109>
- Tiara, S., & Eryana, E. (2025). Pengaruh Literasi Pajak, Kesadaran Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Bengkalis. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(10), 1960–1969. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i10.1903>
- Utari, M., & Syakila Salsabila, L. (2025). Analisis Efektivitas Program Insentif Pajak terhadap Daya Saing UMKM. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 178–183. <https://doi.org/10.70716/pjmr.v1i4.297>